

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah proses terstruktur dan logis yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data demi mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yang berdasarkan pada filsafat positivisme dan bertujuan untuk meneliti populasi serta sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, dan analisisnya bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan serta menguji hipotesis yang telah ditentukan. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif, yang berfokus pada hubungan antara dua variabel atau lebih. Oleh karena itu, penelitian ini mengeksplorasi pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, keterlibatan pegawai dan kompensasi terhadap kinerja pegawai di Kantor Kelurahan Sukabumi Indah, Bandar Lampung.

3.2 Sumber Data

Data yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil akhir dari proses pengolahan yang dilakukan selama penelitian. Secara umum, data dimulai dari bahan mentah yang dikenal sebagai data mentah. Dalam proses penelitian ini, jenis data yang

digunakan meliputi data primer dan data sekunder.

3.2.1 Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari lapangan, yaitu dari pegawai di Kantor Kelurahan Sukabumi Indah Bandar Lampung. Data ini diperoleh dari jawaban kuesioner yang berkaitan dengan Gaya Kepemimpinan Transformasional, keterlibatan pegawai, kompensasi, dan kinerja pegawai.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi tambahan yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Dalam penelitian ini, data sekunder diambil dari jurnal penelitian sebelumnya serta media cetak yang berkaitan dengan sumber daya manusia, yang relevan dengan masalah yang diteliti di kantor kelurahan Sukabumi Indah Bandar Lampung.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan mengunjungi perusahaan secara langsung untuk mengumpulkan data karyawan di kantor kelurahan Sukabumi Indah Bandar Lampung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data melalui pertanyaan tertulis kepada responden. Penelitian ini menggunakan skala Likert untuk mengukur pendapat responden tentang pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, keterlibatan pegawai, dan kompensasi terhadap kinerja pegawai di Kelurahan Sukabumi Indah, Bandar Lampung.

Tabel 3.1
Perhitungan Menggunakan Skala Likert

Penilaian	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiono Tahun 2022

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020), populasi adalah keseluruhan elemen yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian teknisi di Kantor Kelurahan Sukabumi Indah Bandar Lampung, yang berjumlah 34 orang.

Populasi ini dipilih karena karyawan teknisi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kelancaran layanan di kelurahan. Oleh karena itu, karakteristik mereka relevan untuk diteliti dalam kaitannya dengan variabel gaya kepemimpinan transformasional, keterlibatan pegawai, kompensasi, dan kinerja pegawai.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2020:116). Biasanya, apabila jumlah populasi sangat besar sehingga tidak memungkinkan peneliti meneliti seluruhnya karena keterbatasan

dana, tenaga, maupun waktu, maka digunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Namun, dalam penelitian ini jumlah populasi relatif kecil yaitu hanya 34 orang, sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel seperti ini disebut sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2020:124), *“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.”*

Dengan menggunakan sampling jenuh, penelitian ini memperoleh beberapa kelebihan:

- a) Representasi penuh – seluruh populasi dijadikan responden sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi riil tanpa bias seleksi.
- b) Menghindari kesalahan generalisasi – karena tidak ada unit populasi yang dikeluarkan, hasil penelitian memiliki tingkat akurasi lebih tinggi.
- c) Efisiensi penelitian – jumlah responden 34 orang masih sangat memungkinkan untuk diteliti secara menyeluruh tanpa menghabiskan terlalu banyak sumber daya.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, sampel penelitian ini adalah seluruh populasi, yaitu 34 orang pegawai di Kantor Kelurahan Sukabumi Indah Bandar Lampung.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono¹, variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2020).

3.5.1 Variabel Independen

Variabel (X) atau independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel ini diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk mengetahui hubungan dengan fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel independen (X) terdiri dari Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1), keterlibatan pegawai (X2), dan kompensasi (X3).

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel yang memberikan reaksi atau respons ketika berhubungan dengan variabel independen disebut variabel terikat. Variabel ini diamati dan diukur untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel terikat (Y) adalah kinerja pegawai.

3.6 Definisi Operasional

Tabel. 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1)	Gaya Kepemimpinan Transformasional adalah kepemimpinan yang dapat merubah	Keterampilan untuk memotivasi pengikut untuk memahami tujuan dan kepentingan organisasi serta	1. Visi yang Jelas dan Menginspirasi 2. Pemberdayaan dan Pengembangan Karyawan 3. Stimulus	Likert

¹ Ibid Sugiyono

	paradigma organisasi dengan cara memotivasi pengikutnya untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi dan berbasis pada nilai-nilai yang lebih luhur. (Siagian, 2021)	menampilkan kinerja lebih dari yang diharapkan organisasi.	Intelektual 4. Perhatian Individual 5. Pengaruh Ideal (Teladan yang Positif) (Siagian, 2021)	
Keterlibatan Pegawai (X2)	Keterlibatan pegawai (<i>employee engagement</i>) adalah sejauh mana seorang karyawan merasa antusias, termotivasi, dan berkomitmen terhadap pekerjaannya serta organisasi tempat ia bekerja (Robbins dan Coulter, 2017)	Partisipasi dalam kegiatan organisasi, tingkat kepuasan kerja, dan keinginan untuk berkontribusi lebih dari sekadar tuntutan pekerjaan.	1) Antusiasme terhadap pekerjaan 2) Komitmen terhadap organisasi 3) Partisipasi aktif dalam pekerjaan 4) Kepuasan kerja (Robbins dan Coulter, 2017)	
Kompensasi (X3)	Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima oleh pegawai sebagai balas jasa atas kontribusi mereka terhadap organisasi. (Sutrisno, 2020)	alas jasa perusahaan kepada pegawai sebagai pengakuan atas kontribusi pegawai.	1) Gaji Pokok 2) Insentif dan Bonus 3) Tunjangan 4) Program Penghargaan 5) Fasilitas Kerja 6) Kesempatan Pengembangan Karier (Sutrisno, 2020)	Likert

Kinerja Pegawai (Y)	Menurut Mangkunegara (2020) kinerja adalah hasil kerja yang dicapai dalam periode tertentu, dengan fokus pada pencapaian kualitas dan kuantitas pekerjaan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.	Efektivitas individu atau kelompok dalam mencapai tujuan organisasi	1. Kuantitas kerja 2. Kualitas kerja 3. Waktu penyelesaian tugas 4. Kehadiran 5. Kemampuan kerja dalam tim 6. Inisiatif dan kreativitas (Mangkunegara, 2020)	Likert
---------------------	---	---	---	--------

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk memastikan bahwa tidak ada perbedaan antara data yang diperoleh oleh peneliti dan kondisi sebenarnya di lapangan. Instrumen yang valid memiliki tingkat validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid menunjukkan validitas yang rendah. Dalam penelitian ini, tingkat validitas diukur menggunakan rumus korelasi *product moment* melalui program SPSS versi 25.

Prosedur Pengujian :

- Bila probabilitas (sig) < Alpha maka instrumen valid
- Bila probabilitas (sig) > Alpha maka instrumen tidak valid
- Kesimpulan

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indikator yang dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, menunjukkan tingkat keterandalan. Fungsi uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur dalam memberikan

hasil yang sama ketika mengukur hal dan subjek yang sama. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang, jika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang konsisten.

Uji reliabilitas kuesioner dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach*. Dalam penelitian ini, pengolahan data untuk uji reliabilitas menggunakan program SPSS versi 25, dan nilai r alpha indeks korelasi akan diinterpretasikan. Prosedur Pengujian : Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan melalui program SPSS. Tabel interpretasi nilai r alpha indeks korelasi.

Tabel 3.3

Interpretasi Nilai r

Nilai Korelasi	Keterangan
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono Tahun 2020

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Ghozali² Dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang berdistribusi normal dikatakan valid dalam uji statistik. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan program SPSS versi 25 yang menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (Ghozali, 2021).

Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh

² Ghazali I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Edisi Sembilan*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

lebih dari 0,05. Sebaliknya, data dianggap tidak normal jika nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali³, uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Adanya multikolinieritas dapat diketahui dengan menilai nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Metode untuk menguji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai toleransi atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Batasan untuk nilai toleransi adalah lebih dari 0,1, atau VIF harus kurang dari 10 agar tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2021).

Prosedur pengujian:

- a. Jika nilai $VIF \geq 10$ maka ada gejala multikolinieritas.
- b. Jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.
- c. Jika nilai $tolerance < 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas. Jika nilai $tolerance > 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.
- d. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS
- e. Penjelasan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) $> 0,1$ maka variabel X multikolinieritas atau tidak multikolinieritas.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Suliyanto⁴, uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk

³ Ibid Ghozali

⁴ Suliyanto (2020). Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi. Yogyakarta: Andi Offset

mengetahui apakah varians dari kesalahan regresi (*error terms*) pada model regresi bersifat konstan atau tidak. Dalam regresi linier klasik, salah satu asumsi dasar yang harus dipenuhi adalah bahwa varians dari error terms bersifat homoskedastik, yaitu tidak berubah seiring dengan perubahan nilai variabel independen. Jika variansnya berubah-ubah, maka disebut heteroskedastik.

3.9 Metode Analisis Data

Didalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya yaitu Gaya Kepemimpinan Transformatif (X1), Keterlibatan Pegawai (X2), Kompensasi (X3), dan Kinerja Pegawai (Y) yang mempengaruhi variabel lainnya maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Pegawai
X1	= Gaya Kepemimpinan Transformatif
X2	= Keterlibatan Pegawai
X3	= Kompensasi
a	= Konstanta
et	= <i>Error Term</i>
b1, b2, b3	= Koefisien Regresi.

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Sugiyono⁵ mengemukakan rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

⁵ Ibid Sugiyono

Keterangan :

t = nilai uji t

n = jumlah sampel

r = koefisiens korelasi r
hitung

r^2 = koefisien determinasi (t -test) hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan tingkat kesalahan 0,05. Standar yang digunakan yaitu:

- a) Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} < \alpha$. Maka H_a diterima (berpengaruh signifikan)
- b) Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} > \alpha$. Maka H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

Uji t yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terkaitnya (Sugiyono, 2020).

3.10.2 Uji Simultan (Uji-F)

Menurut Sugiyono (2020) uji hipotesis simultan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = F_{hitung} yang akan dibandingkan dengan F_{tabel}

R^2 = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

$n-k-1$ = *Degree of Freedom*

F hasil (hitung) perhitungan ini dibandingkan dengan Ftabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) dan *degree of freedom* ($df = n - k - 1$) dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, pada nilai signifikansinya $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel bebas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, pada nilai signifikansinya $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel bebas secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.